

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Auditing

2.1.1 Pengertian Audit

Auditing adalah akumulasi dan evaluasi bukti informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat korespondensi antara informasi dan kriteria yang ditetapkan. Auditing harus orang yang kompeten dan independen. Alvin A. Arens, Mark S. Beasley, dan Randal J. Elder (2017,28)

Auditing merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independent, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan buku-buku pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. (Agoes n.d.)

Menurut (Ardani 2017) audit adalah pengumpulan serta pengevaluasian bukti-bukti atas informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah digunakan.

Audit merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, audit adalah pemeriksaan secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan

hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut. (Rosdiana and Asri Dwija Putri 2019)

Dari definisi yang telah di sebutkan, maka dapat di simpulkan bahwa auditing adalah suatu proses yang di lakukan seseorang yang kompeten dan independen secara sistematis untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti secara objektif tentang tindakan-tindakan dan peristiwa ekonomi, untuk memeriksa pernyataan yang di keluarkan sudah sesuai dengan stnadar yang di tetapkan, kemudian menyampaikan hasil pemeriksian kepada pihak yang berkepentingan.

2.1.2 Standar Audit

Untuk mendukung kerja profesionalisme sebagai akuntan *public* maka seorang auditor dalam melakukan tugasnya harus berpedoma pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), yaitu standar, standar pekerja lapangan, dan standar pelaporan. Standar umum bersifat pribadi dan berkaitan dengan persyaratan auditor dan mutu pekerjaannya. Standar pekerjaan lapangan berkaitan dengan pelaksanaan pemeriksaan akuntan di lapangan (*audit fiel work*), mulai dari perencanaan audit dan supervise, pemahaman dan evaluasi pengendalian intern, pengumpulan bukti-bukti audit melalui *compliance test*, *substantive test*, *analytical review*, sampai selesainya audit. Sedangkan standar pelaporan merupakan pedoma bagi auditor independen dalam menyusun laporan auditnya.

Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institusi Akuntan Publik Indonesia (2011:150.1-150.2) terdiri atas sepuluh standar yang dikelompokan menjadi tiga kelompok besar, yaitu :

1. Standar Umum
 - a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
 - b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.

- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, audit wajib menggunakan keahlian profesinya dengan cermat dan saksama.

2. Standar Pekerja Lapangan

- a. pekerja harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b. Pemahaman memadai atas pengendalian internal harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, dan lingkungan pengujian yang akan dilakukan.
- c. Bukti audit yang kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inpeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

3. Standar pelaporan

- a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor. (Efferin, hadi darmadji, and Tan 2008).

2.1.3 Jenis-jenis Audit

1. Berdasarkan luasnya pemeriksaan

a. Pemeriksaan umum (*General Audit*)

Suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan KAP independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan, pemeriksaan tersebut harus dilakukan sesuai dengan standar profesional akuntan *public* atau ISA atau panduan audit entitas bisnis kecil dan memperhatikan kode etika akuntansi indonesia, kode *professional* akuntan *public* serta standar pengendalian mutu.

b. Pemeriksaan khusus (*Special Audit*)

Suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan *auditee*) yang dilakukan oleh KAP yang independen, dan pada akhir pemeriksaanya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pendapat yang diberikan terbatas pada pos atau masalah tertentu yang diperiksa, karena prosedur audit yang dilakukan terbatas. Misalnya KAP diminta memeriksa apakah terdapat kecurangan terhadap penagihan piutang usaha di perusahaan.

2. Berdasarkan jenis pemeriksaan

a. Operasional Audit

audit ini adalah suatu pemeriksaan terhadap kegiatan perusahaan termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan manajemen perusahaan. Audit ini bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan operasional suatu perusahaan sudah melakukan secara efektif, efisien dan ekonomis atau belum. Dalam melakukan audit operasional ini ada tahapan yang harus dilakukan yaitu:

a) Survey pendahuluan (*Preliminary Survey*)

b) Penelaah dan pengujian atas sistem pengendalian manajemen
(*Review And Testing Of Management Control System*)

c) Pengujian terperinci (*Detailed Examination*)

d) Pengembangan laporan (*Report Development*)

Pihak yang memerlukan audit operasional adalah manajemen atau pihak ketiga. Hasil audit operasional diserahkan kepada pihak yang meminta dilaksanakannya audit tersebut.

b. Pemeriksaan Ketaatan (*Compliance Audit*)

Audit ketaatan adalah pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku baik yang ditetapkan oleh pihak perusahaan maupun pihak eksternal. Audit ini dapat berupa penentuan apakah karyawan-karyawan di bidang akuntansi telah mengikuti prosedur yang diterapkan oleh perusahaan, upah minimum (UMR) dan sebagainya. Hasil audit ini tidak dilaporkan kepada pihak luar namun kepada pihak tertentu dalam organisasi.

c. Pemeriksaan Internal (*Internal Audit*)

Internal audit adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit yang dimiliki perusahaan terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan. Audit ini bertujuan menentukan apakah laporan keuangan yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan arus kas yang merupakan informasi terukur (kuantitatif) akan diverifikasi (periksa) telah disajikan sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu (sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan atau akuntansi yang berterima umum). Tidak menutup kemungkinan audit internal ini mencari kecurangan yang terjadi dalam perusahaan. Namun dalam pelaksanaan tugas, individu pelaksanaannya tidak memiliki independensi.

d. *Computer Audit (EDP)*

Audit EDP ini adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor eksternal terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan sistem Elektronik Data Processing (EDP).

2.1.4 Auditor

Orang atau kelompok orang yang melaksanakan audit dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan.

1) Auditor Independen

Auditor Independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Audit tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi keuangan seperti: kreditur, investor, calon kreditur, calon investor, dan instansi pemerintah (terutama instansi pajak). Untuk berpraktik sebagai auditor independen, seseorang harus memenuhi persyaratan pendidikan dan pengalaman kerja tertentu. auditor independen harus telah lulus dari jurusan akuntansi fakultas ekonomi atau mempunyai ijazah yang disamakan, telah mendapat gelar akuntan dari panitia ahli pertimbangan persamaan ijazah akuntan, dan mendapat izin praktik dari menteri keuangan.

2) Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah adalah auditor professional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintahan atau pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah. Umumnya yang disebut auditor pemerintah adalah auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), serta instansi pajak.

3) Auditor Internal

Auditor internal adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan Negara maupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah

dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian informasi.

Pada akhir pemeriksaannya, dalam suatu pemeriksaan umum, Kantor Akuntan Publik akan memberikan suatu laporan akuntan yang terdiri dari :

1. Lembaran opini, yang merupakan tanggung jawab akuntan publik, dimana akuntan publik memberikan pendapatnya terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan merupakan tanggung jawab manajemen.
2. Laporan keuangan yang terdiri dari :
 - a. Neraca
 - b. Laporan rugi laba
 - c. Laporan perubahan laba (rugi) ditahan, yang bisa juga digabung dengan laporan rugi laba.
 - d. Laporan arus kas
 - e. Catatan atas laporan keuangan, yang antara lain berisi : bagian umum (menjelaskan latar belakang perusahaan), kebijakan akuntansi dan penjelasan atas pos-pos neraca dan rugi laba
 - f. Informasi tambahan berupa lampiran mengenai perincian pos-pos yang penting seperti perincian piutang, aktiva tetap, hutang, biaya umum dan administrasi serta biaya penjualan.

2.2 Kualitas Audit

2.2.1 Pengertian Kualitas Audit

Kualitas auditor merupakan konsep yang kompleks dan sulit dipahami, sehingga sering terdapat kesalahan dalam menentukan sifat dan kualitasnya, karena kualitas auditor memiliki arti dan definisi yang berbeda-beda bagi setiap orang. Menurut De Angelo (1981) dalam (Heriansyah, Taufik, and Ratnawati 2018) kualitas audit sebagai kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klienya.

Kualitas audit adalah segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam *system* akuntan si dan melaporkannya dalam bentuk laporan auditing. wawan & asri (2019).

Menurut Lulu Khairiyah (2020) kualitas audit tercermin dari :

1. Orientasi Masukan (*Input Orientatio*), meliputi : Penugasan personel oleh KAP, untuk melaksanakan perjanjian, Kunsultasi, Supervise, Pengangkatan, Pengembangan profesi, Promosi, dan Inpeksi.
2. Orintasi Proses (*Proses Orientation*), meliputi : Independensi, Kepatuhan pada standar audit, Pengendalian audit, dan Kompetensi auditor.
3. Orientasi Keluaran (*Output Orientation*), meliputi : Kinerja auditor, Penerimaan dan Kelangsungan kerja sama dengan klien, dan *Due Professioal Care*.

Dari beberapa definisi di atas dapat di simpulkan bahwa, kualitas audit merupakan dimana tindakan seorang auditor melakukan tindakan audit dan dapat menemukan penyimpangan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan auditing.

2.2.2 Indikator Kualitas Audit

Adapun indikator Kualitas Audit adalah sebagai berikut :

1. Melaporkan semua kesalahan klien
Auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi perusahaan klien dan tidak terpengaruh pada besarnya kompensasi atau *fee* yang diterima oleh auditor.
2. Pemahaman terhadap sistem informasi klien
Auditor yang memahami sistem akuntansi perusahaan klien secara mendalam akan lebih mudah dan sangat membantu dalam menemukan salah saji laporan keuangan klien.
3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit
Auditor yang mempunyai komitmen tinggi dalam menyelesaikan tugasnya, maka ia akan berusaha menghasilkan hasil terbaik sesuai dengan anggaran yang sudah ditetapkan.
4. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan
Auditor harus memiliki standar etika yang tinggi, mengetahui akuntansi dan auditing, menjunjung tinggi prinsip auditor, dan menjadikan standar profesi akuntan publik sebagai pedoman dalam melaksanakan pemeriksaan tugas laporan keuangan.

2.3 Pengalaman Auditor

2.3.1 Pengertian Pengalaman Auditor

pengalaman merupakan cara pembelajaran yang baik bagi auditor internal yang akan menjadikan auditor kaya akan teknik audit, pengalaman juga dapat membentuk auditor mampu menghadapi dan menyelesaikan hambatan maupun persoalan dalam pelaksanaan tugasnya, serta cenderung mampu mengendalikan emosional terhadap pihak yang di periksa, (Tjahjono and Adawiyah 2019).

SK Menteri Keuangan No. 43/kmk.017/1997 pasal 17 menetapkan bahwa Akuntan Publik wajib menjadi anggota IAI-Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP) dan mengikuti pendidikan professional berkelanjutan sesuai dengan ketentuan IAI. Pasal 20 KAP wajib memiliki program pendidikan dan pelatihan serta sistem pengendalian mutu untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan keahlian di bidang auditing bagi akuntan dan tenaga pemeriksanya, guna untuk meningkatkan mutu serta pengalaman (jdih.kemenku.go.id n.d.). Pengalaman memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil adalah keputusan yang tepat. Menurut SPAP(2011) dalam standar umum pertama PSA No. 4 menyatakan bahwa seberapapun tinggi keahlian seseorang dalam bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangtann ia belum dapat dikatakan memenuhi syarat dalam standar auditing apabila ia tidak mempunyai pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit. Seorang auditor yang masuk dalam karir auditing harus memperoleh pengalaman professional dengan cara mendapatkannya supervise dan review atas pekerjaanya di lapangan dari atasan yang lebih berpengalaman.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan pengembangan potensi, semakin lama masa masa kerja yang dimiliki auditor maka audit yang di hasilkan makin bagus juga kualitasnya.

2.3.2 Indikator Pengalaman Kerja Auditor

Pengalaman kerja auditor dapat diukur berdasarkan tiga aspek yaitu:

1. Lamanya auditor bekerja

Pengalaman berdasarkan lama bekerja merupakan pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor yang dihitung berdasarkan satuan waktu atau tahun.

2. Banyaknya penugasan yang ditangani

Pengalaman kerja seseorang ditunjukkan dengan jenis-jenis pekerjaan ataupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan seseorang dan akan memberikan peluang yang besar untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik. Penugasan audit yang pernah dilakukan auditor dapat meningkatkan kinerja auditor untuk melakukan penugasan audit dengan lebih baik.

3. Banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit

Pengalaman dari banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit akan memberikan suatu pengalaman yang lebih bervariasi dan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian auditor. Perbedaan perusahaan akan menentukan langkah atau prosedur audit yang dilakukan menjadi berbeda kecuali untuk bidang usaha yang sama, maka langkah-langkah yang dilakukan auditor akan sama dalam proses audit. Jenis-jenis perusahaan yang berbeda yang dimaksud di sini antara lain, perusahaan jasa, perusahaan dagang, manufaktur atau lainnya. Tiap-tiap jenis perusahaan tersebut akan memiliki prosedur yang berbeda dalam proses audit.

2.4 *Fee Audit*

2.4.1 *Pengertian Fee Audit*

Fee audit merupakan *fee* yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang di perlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan. Mulyadi (2002) dalam (I Gusti ayu dkk 2017)

Fee audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada auditor atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain, *fee* audit ditetapkan ketika sudah terjadi kontrak

antara auditor dengan klien berdasarkan kesepakatan dan biasanya ditentukan sebelum memulai proses auditing. Tri Agustini & Dian Lestari (2020)

Menurut Gammal (2012) dalam Syarifah Vesseline (2017) audit *fee* dapat di definisikan sebagai jumlah biaya (upah) yang di bebaankan oleh auditor untuk proses audit kepada perusahaan (auditee).

Dapat disimpulkan bawah audit *fee* merupakan ubah/imbalan yang di terima auditor dari atas jasa audit untuk memperoleh perikatan dari klien yang di tetapkan ketika terjadi kontrak berdasarkan kesepakatan dan besarnya tergantung dengan resiko penugasan. Anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi.

2.4.2 Cara Menentukan Besaran *Fee* Audit

Terdapat beberapa cara dalam menentukan besaran atas jasa audit yang diterima. Rita handayani (2017), yaitu sebagai berikut :

1. *Per Diem Basis*

Cara yang digunakan dalam penentuan *fee* audit waktu yang digunakan oleh tim atau para auditor yang dilakukan dengan menentukan *fee* per jam dikalikan dengan waktu yang digunakan oleh para auditor selama menjalankan tugasnya. Besarnya tarif *fee* per jam untuk tiap tingkatan staf berbeda-beda.

2. *Flat* atau kontrak Basis

Cara yang digunakan dengan menghitung *fee* audit sekaligus secara borongan tanpa memperhatikan waktu penyelesaian auditnya yang berdasarkan dengan aturan atau perjanjian yang telah ditetapkan oleh kedua belah pihak.

3. *Maximum Fee Basis*

Cara yang dilakukan dengan menggabungkan cara diatas, yaitu dengan mengalikan penentuan tarif per jam dengan jumlah waktu tertentu melalui batas maksimum. Dengan tujuan agar auditor tidak menunda-nunda waktu

sehingga tidak ada penambahan jam kerja. Seorang anggota KAP tidak dibolehkan mendapat klien dengan menawarkan *fee* karena dapat merusak citra profesi akuntan publik. Dengan ketentuan ini akan mempertahankan objektivitas dalam melaksanakan audit. Penentuan tarif imbal jasa audit per jam yang ditetapkan untuk setiap staf dan kelompok staf (*junior, senior, supervisor, manager*). Dimana setiap anggota dapat menetapkan tarif sesuai kondisi masing-masing yang digolongkan dalam berbagai ukuran perusahaan. Setiap ukuran perusahaan akan memiliki batas maksimum jam kerja auditor dengan kategori : kecil sekali (maksimum memerlukan 50 jam), kecil (maksimum memerlukan 150 jam), menengah sedang (maksimum memerlukan 500 jam), menengah (maksimum memerlukan 1500 jam), menengah besar (maksimum memerlukan 3000 jam), besar (maksimum memerlukan lebih dari 3000 jam). Perbedaan tersebut yang menjadi salah satu penyebab gambaran waktu yang dibutuhkan staf atau kelompok auditor dalam melakukan tahapan auditnya.

Menurut Surat Keputusan Ketua Umum IAPI No.2 tahun 2016, dalam menetapkan *fee* audit harus mempertimbangkan hal-hal:

- 1) Kebutuhan klien dalam ruang lingkup pekerjaan
- 2) Waktu yang dibutuhkan dalam setiap tahapan audit
- 3) Tugas dan tanggung jawab menurut hukum (*statutory duties*)
- 4) Tingkat keahlian (*levels of expertise*) dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan
- 5) Tingkat kompleksitas pekerjaan
- 6) Jumlah personel dan banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Anggota dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan
- 7) Sistem pengendalian Mutu kantor
- 8) Basis penetapan imbalan jasa yang disepakati. (Ikatan Akuntan Publik Indonesia 2016)

2.4.3 Indikator *Fee* Audit

Berikut ini merupakan indikator *fee* audit :

1. Risiko audit
Besarnya *fee* audit yang diterima oleh auditor dipengaruhi oleh risiko audit dari kliennya.
2. Kompleksitas jasa yang diberikan
Fee audit yang akan diterima auditor, disesuaikan dengan tinggi rendahnya kompleksitas tugas yang akan dikerjakannya. Semakin tinggi tingkat kompleksitasnya maka akan semakin tinggi *fee* audit yang akan diterima oleh auditor.
3. Tingkat keahlian auditor dalam industri klien
Auditor yang memiliki tingkat keahlian yang semakin tinggi akan lebih mudah untuk mendeteksi kecurangan-kecurangan pada laporan keuangan kliennya.
4. Struktur biaya KAP
Auditor mendapatkan *fee*-nya disesuaikan dengan struktur biaya pada masing-masing KAP. Hal ini dikarenakan untuk menjaga auditor agar tidak terjadi perang tarif.

2.5 Motivasi Auditor

2.5.1 Pengertian Motivasi Auditor

Menurut Robbins dan Coulter (2005:129) dalam (Atiqoh and Riduwan 2016) motivasi adalah proses kesediaan melakukan usaha tingkat tinggi untuk mencapai sasaran organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan usaha tersebut memuaskan kebutuhan sejumlah individu. Istilah motivasi berasal dari kata latin *movere*, yang berarti “Menggerakkan”. Dalam konteks masa kini, motivasi (Motivation) adalah proses-proses psikologis yang menyebabkan stimulasi, arahan, dan kegigihan terhadap sebuah kegiatan yang dilakukan secara sukarela yang diarahkan pada suatu tujuan (Kreitner dan Kinicki, 2009:212)

Motivasi merupakan suatu dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, serta penghargaan dan penghormana, menurut B.Uno,2007 dalam Ida Bagus Putu & I Wayan (2019)

Motivasi pada diri seseorang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan (Reksohadiprojdo 1990). Kualitas audit akan tinggi apabila keinginan dan kebutuhan auditor yang menjadi motivasi kerjanya dapat terpenuhi. Kompensasi berupa penghargaan (*reward*) akan menimbulkan kualitas audit karena mereka merasa bahwa telah diperhatikan dan pengharapan kerja mereka.

Dari beberapa definisi di atas dapat diartikan motivasi adalah proses ketersediaan melakukan usaha untuk mendorong keinginan seseorang untuk mencapai sesuatu atau kebutuhan. Motivasi berarti menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun seseorang menuju sasaran, membantu mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi dan motivasi yang paling ampuh adalah motivasi yang berasal dari diri sendiri.

2.5.2 Indikator Motivasi Auditor

Berikut indicator Motivasi Auditor adalah :

1. Konsistensi

Merupakan keteguhan sikap seseorang dalam mempertahankan sesuatu. Konsisten dalam hal audit , dengan melaksanakan tugas pemeriksaan sesuai dengan standar, kesungguhan dalam melaksanakan tugas, dan mempertahankan hasil audit, meskipun hasil audit yang dihasilkan berbeda dengan hasil audit yang dihasilkan oleh rekan lain dalam tim. Beberapa hal ini menunjukkan sikap konsistensi seorang auditor internal adalah sebagai berikut :

- a. Auditor internal melakukan introspeksi atas hasil kerjanya sendiri

- b. Mempertahankan hasil kerja auditor internal sendiri meskipun berbeda dengan auditor lain
 - c. Tidak terpengaruh mood atau suasana hati dalam bekerja
2. Lingkungan Tempat Bekerja
Lingkungan kerja nyaman sering kali dapat mempengaruhi kinerja auditor. Karena akan merasa aman dan bersemangat saat melakukan pekerjaan.
3. Apresiasi
Apresiasi terkadang dapat meningkatkan kinerja auditor, ketika mendapatkan *rewards* maka akan semakin giat dalam bekerja dan akan meningkatkan kinerja.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai referensi, perbandingan dan kajian. Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan pengalaman auditor, fee audit, dan motivasi auditor yang telah dilakukan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variable-variable penelitian ini menggabungkan dari beberapa penelitian terdahulu.

Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Peneliti, Nama Peneliti dan Tahun	Variable	Hasil Penelitian
1	<i>The effect of audit engagement partner professional experience on audit quality and audit</i>	Variable Independen - X1 : Pengalaman Auditor - X2 : Fee Audit	<ul style="list-style-type: none"> • Variable Pengalaman Auditor menunjukkan berpengaruh positif terhadap kualitas audit • Variable Fee Audit menunjukkan

	<p><i>fees: early evidence from AP disclosure</i> (Chenyong Liu & Chunhao Xu 2021)</p>	<p>Variable Dependen - Y : Kualitas Audit</p>	<p>berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit</p>
2	<p><i>The Effect of Auditor Competency and Work Experience on Information Systems Audit Quality and Supply Chain (Case Study: Indonesian Bank)</i> (Nur Zeina Maya Sari & Azhar Susanto 2018)</p>	<p>Variable Independen - X1 : Pengalaman Auditor - X2 : Rantai Pasokan</p> <p>Variable Dependen - Y : Kualitas Audit</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variable Pengalaman Auditor menunjukkan berpengaruh positif terhadap kualitas audit • Variable Rantai Pasokan menunjukkan berpengaruh positif terhadap kualitas audit
3	<p><i>The Effect of Auditor Ethics, Auditor Experience, Audit Fees and Auditor Motivation on Audit Quality</i> (Yeni Kuntari, Anis Chairi & Nurdhiana 2017)</p>	<p>Variable Independen - X1 : Etika Audit - X2 : Pengalaman Auditor - X3 : Biaya Audit - X4 : Motivasi Audit</p> <p>Variable Dependen - Y : Kualitas Audit</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variable Etika Audit menunjukkan berpengaruh positif terhadap kualitas audit • Variable Pengalaman Auditor menunjukkan berpengaruh positif terhadap kualitas audit • Variable Biaya Auditor menunjukkan berpengaruh positif terhadap kualitas audit • Variable Motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit
4	<p>Pengaruh <i>due professional care</i>, motivasi auditor, <i>time budget Pressure</i></p>	<p>Variable Independen - X1 : <i>Due Professional Care</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variable <i>Due Professional Care</i> Audit menunjukkan berpengaruh positif terhadap kualitas audit

	terhadap kualitas audit. (Nur Atiqoh & Akhmad Riduwan 2016)	- X2 : Motivasi Auditor - X3 : <i>Time Budget Pressure</i> Variable Dependen - Y : Kualitas Audit	<ul style="list-style-type: none"> • Variable Motivasi Auditor menunjukkan berpengaruh positif terhadap kualitas audit • Variable <i>Time Budget Pressure</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit
5	<i>Effect of audit fee, Audit Tenure and Audit Rotation of Audit Quality in Indonesia stock exchange.</i> (Agustina & Dian ; 2020)	Variable Independen - X1 : Fee Audit - X2 : Audit Tenure - X3 : Rotasi Audit Variable Dependen - Y : Kualitas Audit	<ul style="list-style-type: none"> • Variable <i>Fee</i> Audit menunjukkan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit • Variable Audit Tenure menunjukkan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit • Variable Rotasi Audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit
6	Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. (Zhara & Praptiningsih : 2020)	Variable Independen - X1 : <i>Fee</i> Audit - X2 : Audit Tenure - X3 : Rotasi Audit Variable Dependen - Y : Kualitas Audit	<ul style="list-style-type: none"> • Variable <i>Fee</i> Audit menunjukkan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit • Variable Audit Tenure menunjukkan berpengaruh negatif dan tidak signifikan • Variable Rotasi Audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit
7	Pengaruh Kopetensi Auditor, Pengalaman Auditor. Dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit.	Variable Independen - X1 : Kopetensi Auditor -X2 : Pengalaman Auditor	<ul style="list-style-type: none"> • Variable Kopetensi Auditor menunjukkan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit

	(Madza & Dewi ; 2019)	- X3 : Motivasi Audit Variable Dependen - Y : Kualitas Audit	<ul style="list-style-type: none"> • Variable Pengalaman Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit • Variable Motivasi Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit
8	Pengaruh, Independensi, Kopetensi, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. (Studi Kasus Pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan) (Lulu ; 2020)	Variable Independen - X1 : Independensi - X2 : Kopetensi - X3 : <i>Fee</i> Audit - X4 : Independensi, Kompetensi dan <i>Fee</i> Audit Variable Dependen - Y : Kualitas Audit	<ul style="list-style-type: none"> • Variable Independensi menunjukkan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit • Variable Kopetensi menunjukkan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit • Variable <i>Fee</i> Audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit • Variable Independensi, Kompetensi dan <i>Fee</i> audit menunjukkan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit
9	Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010 2014) (Sarifah Vesselina ; 2017)	Variable Independen - X1 : Tenure Audit - X2 : Rotasi Audit - X3 : Audit Fee Variable Dependen - Y : Kualitas Audit Komite Audit sebagai Variable Moderating	<ul style="list-style-type: none"> • Variable Tenure Audit menunjukkan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit • Variable Rotasi Audit menunjukkan berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit • Variable <i>Fee</i> Audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit • Variable Komite Audit tidak memoderasi

			hubungan antara Tenure Audit, Rotasi Audit, dan <i>Fee</i> Audit terhadap Kualitas Audit
10	<p>Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Komitmen Organisasi, dan Motivasi Auditor Pada Kualitas Audit</p> <p>(Ida Bagus & I Wayan ; 2019)</p>	<p>Variable Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - X1 : Independensi - X2 : Pengalaman Kerja - X3 : Komitmen Organisasi - X4 : Motivasi Auditor <p>Variable Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Y : Kualitas Audit 	<ul style="list-style-type: none"> • Variable Independensi menunjukkan berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit • Variable Pengalaman menunjukkan berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit • Variable Komitmen Organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit • Variable Motivasi menunjukkan berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit
11	<p>Pengaruh Etika, Independensi, Pengalaman Audit dan <i>Premature Sign Off</i> Terhadap Kualitas Audit.</p> <p>(Dyah & Indah ; 2016)</p>	<p>Variable Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - X1 : Etika - X2 : Independensi - X3 : Pengalaman Audit - X4 : Disfungsional Audit (<i>premature sign off</i>) <p>Variable Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Y : Kualitas Audit 	<ul style="list-style-type: none"> • Variable Etika menunjukkan berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit • Variable Independensi menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit • Variable Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit • Variable <i>Premature sign off</i> menunjukkan berpengaruh negative terhadap Kualitas Audit

12	<p>Pengaruh Audit <i>Fee</i>, Perencanaan Audit, dan Risiko Audit terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali</p> <p>(I Komang Agus Julianto, I Ketut Yadnyana & I Dewa Gede Dharma Suputra 2016)</p>	<p>Variable Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - X1 : Audit <i>fee</i> - X2 : Perencanaan Audit - X3 : Risiko Audit <p>Variable Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Y : Kualitas Audit 	<ul style="list-style-type: none"> • Variable Audit <i>Fee</i> menunjukkan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit • Variable Perencanaan Audit menunjukkan tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit • Variable Risiko Audit berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit
13	<p>Kualitas Audit: Ditinjau dari <i>Fee Audit</i>, Risiko Audit dan Skeptisme Profesional Auditor Sebagai Variabel Moderating</p> <p>(Muslim, Syamsuri Rahim, Muhammad Faisal AR Pelu, Alma Pratiwi 2020)</p>	<p>Variable Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - X1 : Audit <i>fee</i> - X2 : Resiko Audit <p>Variable Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Y : Kualitas Audit <p>Skeptisme Profesional Auditor sebagai Variable Moderating</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variable Audit <i>Fee</i> menunjukkan negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas Audit terhadap Kualitas Audit • Variable Risiko Audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit terhadap Kualitas Audit • <i>Skeptisme profesional auditor</i> sebagai variabel moderasi tidak mampu memperkuat pengaruh <i>Fee Audit</i> maupun Risiko Audit terhadap kualitas audit.
14	<p>Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit</p> <p>(Ni Luh Dwi Ariestanti, Made Yenni Latrini 2019)</p>	<p>Variable Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - X1 : Kompleksitas Tugas - X2 : Tekanan Anggaran Waktu - X3 : Pengalaman Auditor 	<ul style="list-style-type: none"> • Variable kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit • Variable Tekanan anggaran waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit • Variable Pengalaman auditor berpengaruh

		Variable Dependen - Y : Kualitas Audit	positif dan signifikan pada kualitas audit
15	Pengaruh <i>Fee Audit</i> , Profesionalisme Pada Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Pemediasi (I Gusti Ayu Rahma Pramesti, I Dewa Nyoman Wiratmaja 2017)	Variable Independen - X1 : <i>Fee Audit</i> - X2 : Profesionalisme Variable Dependen - Y : Kualitas Audit Kepuasan Kerja sebagai Variable Moderating	<ul style="list-style-type: none"> • Variable Audit <i>Fee</i> berpengaruh positif terhadap kualitas Audit • Variable Profesionalisme berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit • Kepuasan Kerja Sebagai variabel moderasi mampu memperkuat pengaruh <i>Fee Audit</i> maupun Profesionalisme terhadap kualitas audit.
16	Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, dan Pengalaman Audit terhadap Kualitas Audit (Fietoria, Elisabeth Stefany Manalu 2016)	Variable Independen - X1 : Profesionalisme - X2 : Independensi - X3 : Kompetensi - X4 : Pengalaman Auditor Variable Dependen - Y : Kualitas Audit	<ul style="list-style-type: none"> • Variable Profesionalisme berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit • Variable Independensi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit • Variable Kompetensi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit • Variable Pengalaman Auditor berpengaruh Negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit
17			•

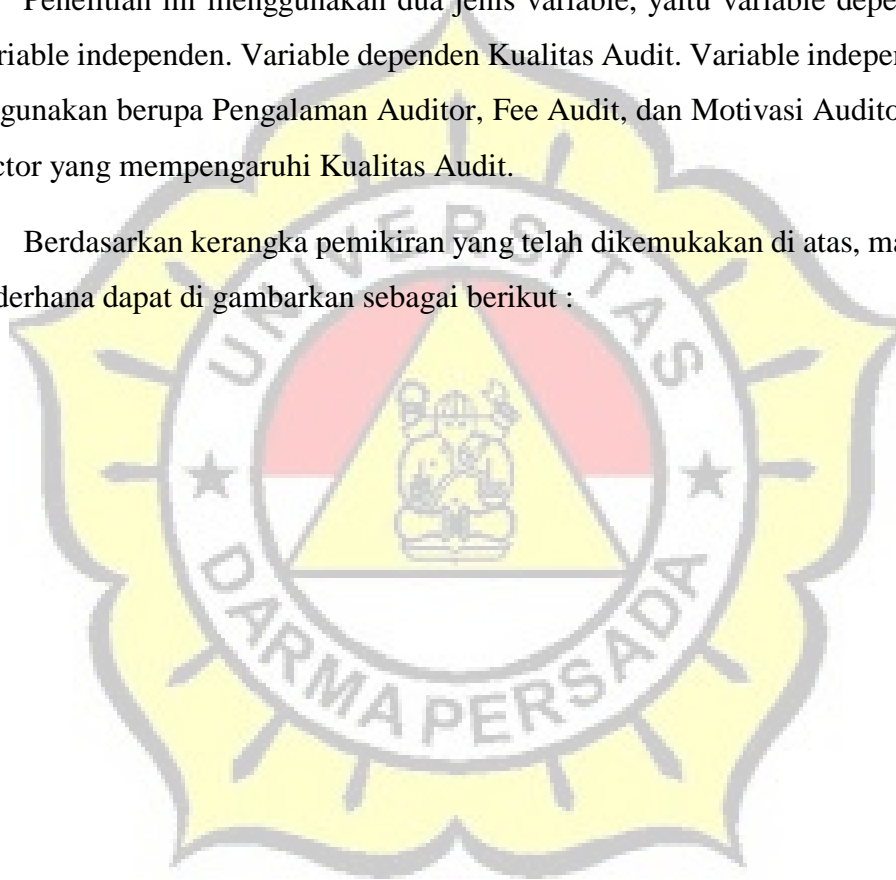
Sumber : Penelitian terdahulu dari berbagai sumber

2.7 Kerangka Pemikiran

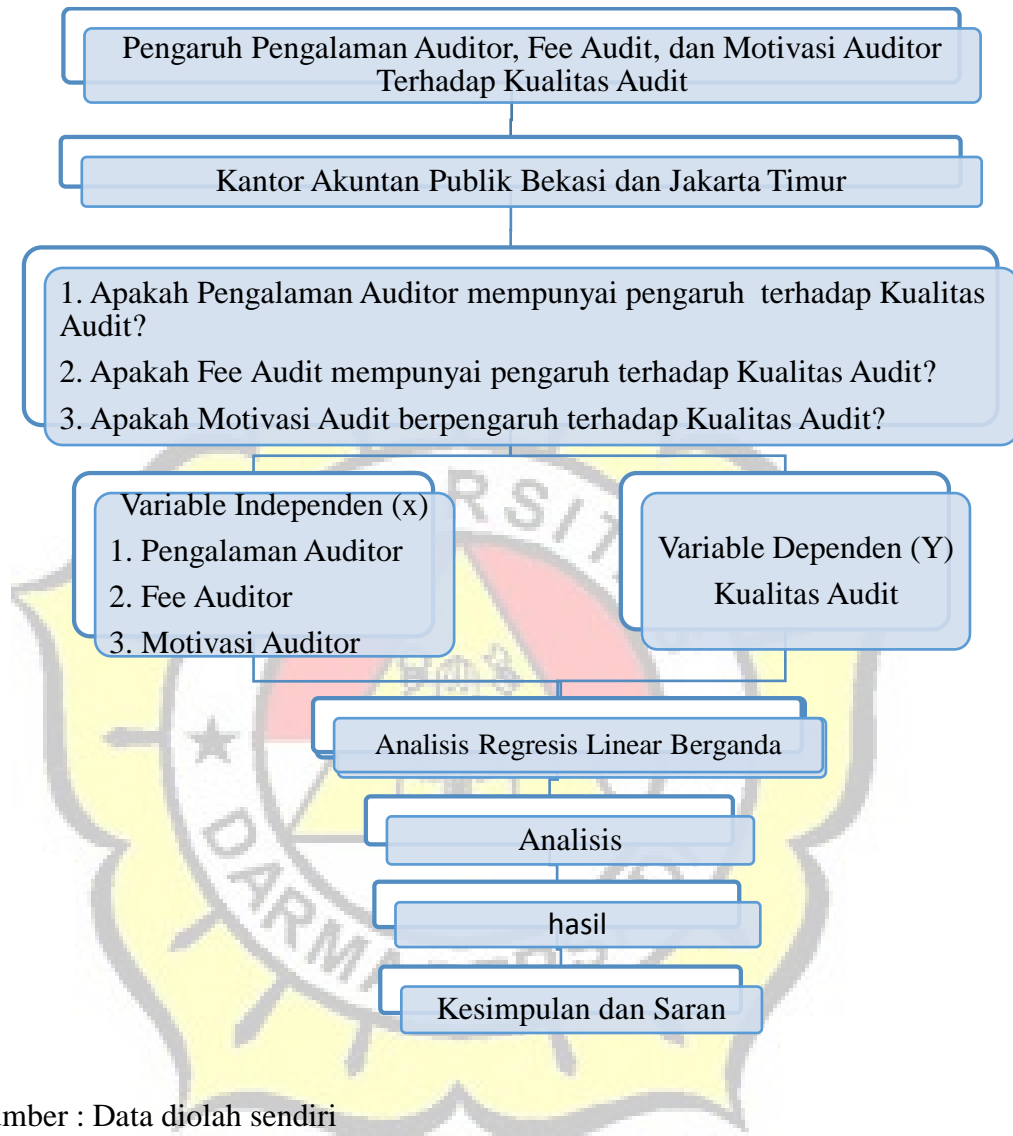
Kualitas audit adalah sebagai kemungkinan ditemukannya dan dilaporkannya pelanggaran sistem akuntansi klien oleh auditor. Kemungkinan auditor untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor. Keuangan perusahaan tergantung dari kompetensi auditor sedangkan kemauan untuk melaporkan temuan salah saji tersebut tergantung pada independensinya.

Penelitian ini menggunakan dua jenis variable, yaitu variable dependen, dan variable independen. Variable dependen Kualitas Audit. Variable independen yang di gunakan berupa Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor, sebagai factor yang mempengaruhi Kualitas Audit.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan di atas, maka secara sederhana dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

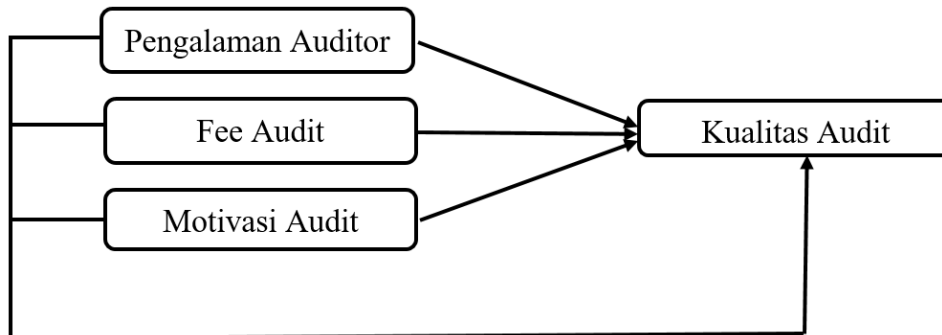


Sumber : Data diolah sendiri

2.8 Paradigma Pemikiran

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini menggunakan paradigma ganda dengan 3 variable independen yang dapat di jelaskan melalui gambar berikut :

Gambar 2.2
Pradigma Berfikir



Sumber : Data diolah sendiri

Gambar di atas menjelaskan mengenai hubungan antara variable dimana terdapat 3 variable independen yaitu Pengalaman Auditor, *Fee* Audit, Motivasi Auditor serta 1 variable Dependen yaitu Kualitas Audit.

2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut :

2.9.1 Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit.

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan pengembangan potensi, semakin lama masa masa kerja yang dimiliki auditor maka audit yang di hasilkan makin bagus juga kualitasnya.

Jadi dapat di simpulkan bahwa semakin lama masa kerja auditor, maka semakin banyak juga pengalaman yang di peroleh auditor selama berinteraksi dengan tugas yang dilakukan selama rentang waktu yang ditentukan maka auditor akan menghasikan kualitas audit yang lebih berkualitas. Hal ini terjadi karena pengalaman tersebut dapat membentuk seorang auditor yang ahli dalam random mengaudit secara teknis maupun pisikis. Semakin banyaknya pengalaman auditor yang di miliki makan akan semakin mudah dalam menemukan kesalahan dan

mengetahui penyebab kesalahan tersebut. Semua pengalaman yang diperoleh akan digunakan oleh auditor untuk melakukan pekerjaan selanjutnya sehingga dapat menghasilkan audit yang lebih berkualitas.

Teori tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019) untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor sangat bergantung pada tingkat pengalamannya. Jika auditor memiliki pengalaman yang baik maka auditor akan dengan mudah melakukan tugas-tugas auditnya dan sebaliknya jika rendah maka dalam melaksanakan tugasnya, auditor akan mendapatkan kesulitan-kesulitan sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan rendah pula. Dari pernyataan di atas, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

2.9.2 Pengaruh *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit

Audit fee merupakan upah/imbalan yang diterima auditor dari atas jasa audit untuk memperoleh perikatan dari klien yang ditetapkan ketika terjadi kontrak berdasarkan kesepakatan dan besarnya tergantung dengan resiko penugasan.

Besarnya *fee* yang diterima auditor akan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, semakin tinggi *fee* audit maka semakin tinggi pula kualitas audit dan sebaliknya. Apabila *fee* audit yang dibayarkan rendah maka kualitas audit akan semakin rendah. Sebelum menetapkan besaran *fee* audit yang akan diterima akan terjadi negosiasi terlebih dahulu.

Teori tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan Gusti (2017) semakin tinggi *fee* audit yang diterima, maka kualitas audit yang dihasilkan cenderung menjadi semakin baik. KAP yang menerima *fee* audit yang tinggi akan memungkinkan baginya untuk menggunakan sumber daya yang lebih banyak sehingga dapat menerapkan proses dan prosedur audit secara lebih seksama yang bermuara pada kualitas audit yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: *Fee* Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit

2.9.3 Pengaruh Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Motivasi adalah dorongan seseorang untuk bertindak yang menggambarkan usaha untuk memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang cukup penting pada kualitas hasil dari pekerjaan yang dihasilkan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya, terutama untuk seorang auditor yang sering kali menjadikan motivasinya sebagai dorongan untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Teori tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan Dewi (2019) untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor sangat membutuhkan motivasi pada dirinya. Jika auditor memiliki motivasi yang baik maka auditor akan dengan mudah melakukan tugas-tugas auditnya. Dari pernyataan di atas, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₃ : Motivasi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit

